

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVET DENGAN
AGRESIFITAS PADA ANGGOTA BALAP MOTOR LIAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Di susun oleh :

Nugraini Arsiska Arum

30701401512

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVET DENGAN
AGRESIFITAS PADA ANGGOTA BALAP MOTOR LIAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nugraini Arsiska Arum
30701401512

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna
memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

12 Januari 2022

Semarang, 12 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVET DENGAN AGRESIFITAS PADA ANGGOTA BALAP MOTOR LIAR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nugraini Arsiska Arum

Nim: 30701401512

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Januari 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 31 Agustus 2022

Mengetahui



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Nugraini Arsiska Arum dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.



Semarang, 12 Januari 2022

Yang menyatakan

Nugraini Arsiska Arum

30701401512

MOTTO

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman "
(Surat Ali Imran ayat 139)

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupan "
(Surah Al-Baqarah ayat 286)

" Individu yang baik adalah individu tanpa kekerasan atau agresifitas, tumbuhkan sportifitas dan bunuh agresifitas"
(Raras Ambarani)

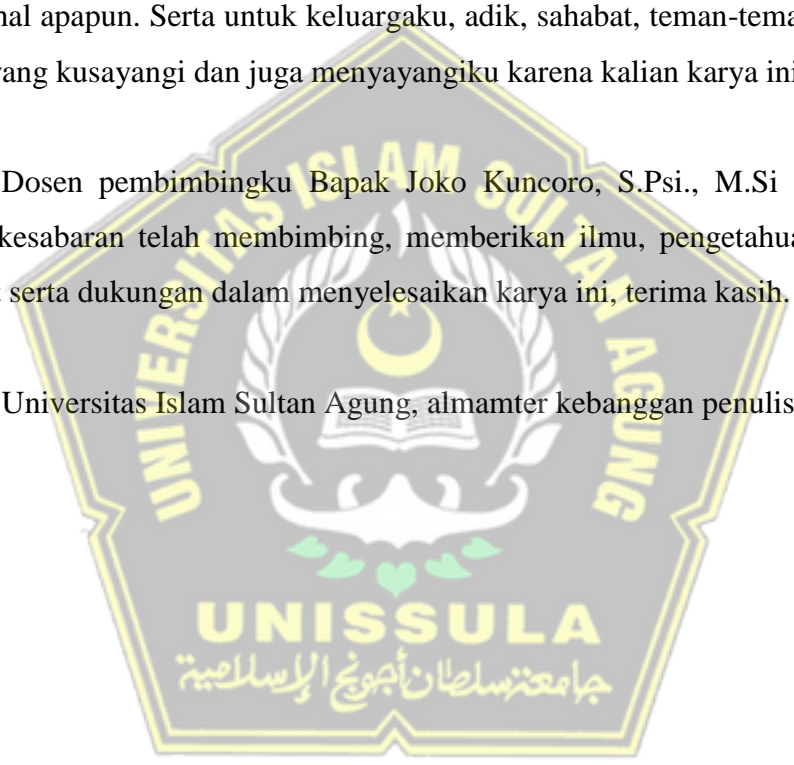


PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena kehendak dan kuasanya sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Karya ini juga saya persembahkan untuk ibu dan bapak tercinta, Ibu Warsih dan Bp. Komari, yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, bimbingan, motivasi dan senantiasa memberikan semangat serta dukungan yang tiada hentinya. Kalian adalah alasan untuk aku selalu maju dan selalu berjuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal apapun. Serta untuk keluargaku, adik, sahabat, teman-teman dan orang-orang yang kusayangi dan juga menyayangiku karena kalian karya ini tercipta.

Dosen pembimbingku Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini, terima kasih.

Universitas Islam Sultan Agung, almamter kebanggan penulis.



KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat atas kehadiran Allah atas rahmat, hidayah dan ridho yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya yang sederhana ini mampu penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafa'at dari beliau.

Penulis mengakuibahwa dalam proses penulisan ini banyak kendala dan rintangan yang datang, namun berkat bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak secara moril dan materil, semua hal yang terasa berat menjadi lebih ringan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

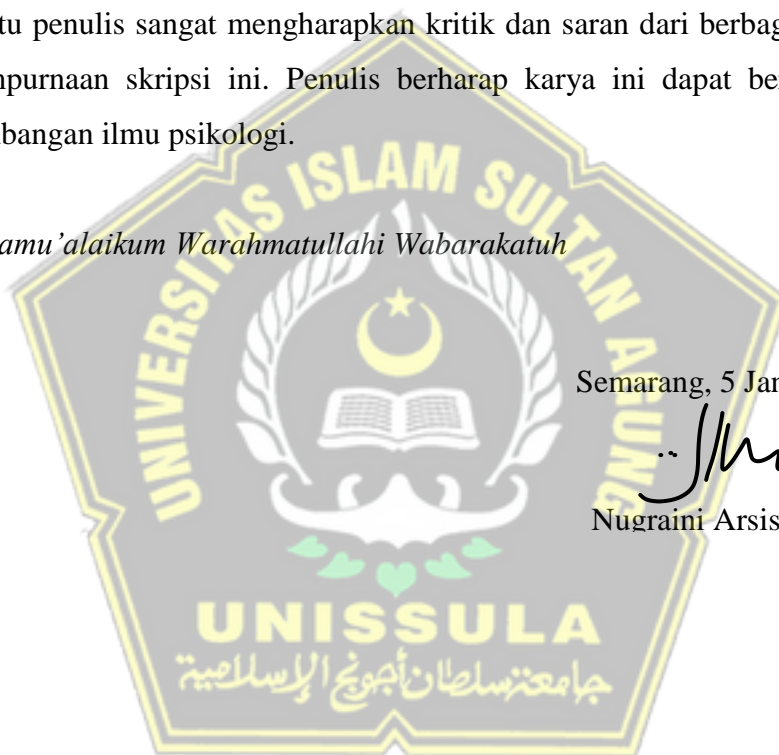
1. Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi,MA,Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah selalu sabar mengajarkan kata demi kata, meluangkan waktu, memberikan semangat, motivasi, dan perhatiannya menjadi pembimbing yang hebat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Luh Putu Shanti K, S.Psi, M.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran kepada penulis, selama penulis mengayam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi selaku Wakil Dekan 1 yang senantiasa membantu, memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat untuk kini dan nanti.

6. Bapak dan Ibu Staff TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
7. Kepada semua subjek yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepada yang terkasih kedua orang tuaku Bapak Komari dan Ibu Warsih yang tak pernah berhenti untuk mendoakan saya, yang telah sabar mendidik, menyanangi dan membesarkan serta memberikan seluruhnya kepada penulis dengan penuh keringat dan air mata, sehingga penulis tidak mampu untuk mengungkapkan kata – kata lain selain terimakasih.
9. Adikku Ira Emeilia Maulidaty yang selalu menyemangati saya.
10. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu membagikan ilmu kehidupan yang bermanfaat kepada saya Sertu Dimas Agus Tsalits Prayogi A.Md, Semoga Allah mendengarkan doa – doa kita untuk kedepanya dan dapat dipersatukan dalam ikatan yang diridhoi-Nya (Aamiin).
11. Kakak sepupuku Nanik Setyaningrum S.Pd, Ana Muritawati S.Pd, Mayor Sus Muhammad As'at yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
12. Keluarga besar Suji Rani tersayang yang telah menyemangatiku serta mencurahkan doa untuk kesuksesan dan selalu memberikan nasehat padaku.
13. Lombok Idjo Squad tersayang yang sudah menjadi bagian dari keluarga, suka duka kami lewati bersama dari awal kuliah hingga akhir kuliah. Semoga persahabatan ini akan terus berjalan yaitu Ririn Khayana Ulfa S.Psi, Novi Arini S.Psi dan Richa S, Psi.
14. Sahabatku SMA (FKCP) Lili, Anggi, Rika, Yurike, Kiki, Livna, Septin, Diella, Yeni, Ellen, Bella, Levi, Ivo sahabat yang selalu membantu, mendampingi saya apapun keadaannya, menerima keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terimakasih buat teman seperjuangan Vetty, Dinda, Devi, Novita, Belinda Bela, Dini teman-teman yang sudah membantu, memberikan semangat sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.

16. Teman mengajar di SMP N 1 Kasiman Alfa Nur Rohmah S.Pd, Fitri Nuryanti S.Pd, Ibu Soepartiningsing yang selalu membantu dan menyemangati saya.
17. Keluarga besar SPENSAKA yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, semangat dan nasehat kalian selama penulis menempuh pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi UNISSULA.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Semarang, 5 Januari 2022

Nugraini Arsiska Arum

DAFTAR ISI

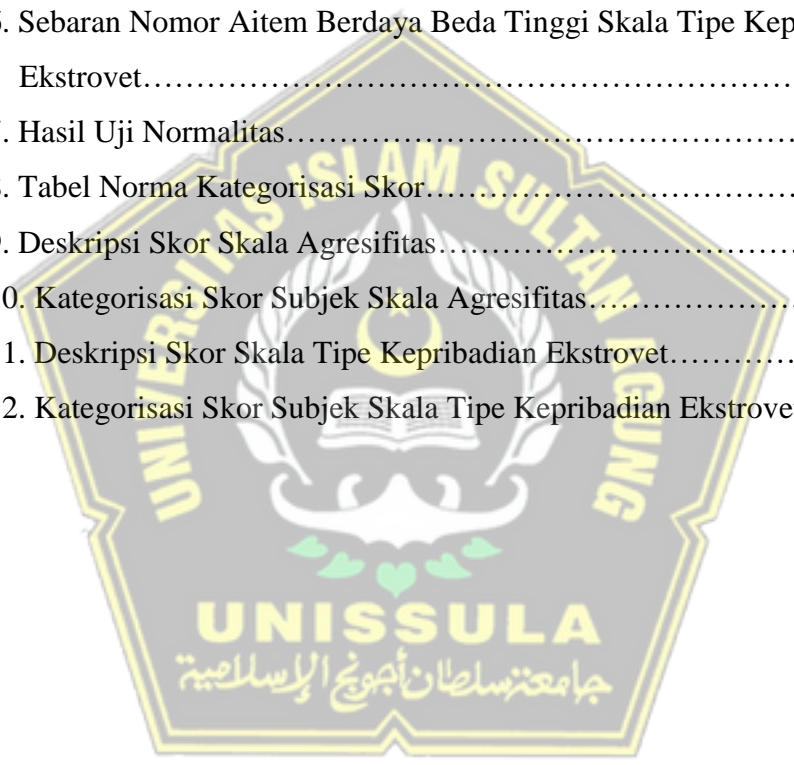
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Teoritis.....	6

BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Agresifitas	7
1. Pengertian Agresifitas	7
2. Bentuk-Bentuk Agresifitas	8
3. Faktor Agresifitas	9
4. Aspek-Aspek Agresifitas	13
5. Indikator Agresifitas	15
B. Tipe Kepribadian Ekstrovet	16
1. Pengertian Tipe Kepribadian Ekstrovet	16
2. Aspek-Aspek Tipe Kepribadian Ekstrovet	17
3. Karakteristik Tipe Kepribadian Ekstrovet	19
4. Faktor Tipe Kepribadian Ekstrovet	21
C. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovet dengan Agresifitas	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Identifikasi Variabel Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel	25
1. Agresifitas	25
2. Tipe Kepribadian Ekstrovet	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
3. Teknik Pengambilan Sampel	27
D. Metode Dan Alat Pengumpulan Data	27
1. Skala Agresifitas	28
2. Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet	29

E. Validitas Uji Daya Beda dan Reliabilitas Aitem.....	30
1. Validitas.....	30
2. Uji Daya Beda Aitem	30
3. Reliabilitas.....	30
F. Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian	32
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	32
1. Persiapan Penelitian	32
2. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	34
3. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	38
1. Uji Asumsi.....	38
2. Uji Hipotesis.....	39
D. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data Skor Skala Agresifitas	40
2. Deskripsi Data Skor Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	41
E. Pembahasan.....	43
F. Kelemahan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Skala Agresifitas.....	28
Tabel 2. Rancangan Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	29
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Agresifitas.....	33
Tabel 4. Sebaran Aitem Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	34
Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Agresifitas.....	35
Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	36
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 8. Tabel Norma Kategorisasi Skor.....	39
Tabel 9. Deskripsi Skor Skala Agresifitas.....	40
Tabel 10. Kategorisasi Skor Subjek Skala Agresifitas.....	41
Tabel 11. Deskripsi Skor Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	42
Tabel 12. Kategorisasi Skor Subjek Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Agresifitas.....	41
Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Peneletian.....	50
Lampiran B. Tabulasi Skala Penelitian.....	63
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Penelitian...79	
Lampiran D. Uji Normalitas, Linieritas, Hipotesis dan Kategorisasi.....	85
Lampiran E. Dokumentasi.....	89



HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVET DENGAN AGRESIFITAS PADA ANGGOTA BALAP MOTOR LIAR

Oleh :
Nugraini Arsiska Arum
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar di Kecamatan Cepu. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota balap motor liar yang berada di daerah cepu dengan sampel berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ada 2 skala yaitu skala agresifitas yang terdiri dari 24 item dengan koefisien reliabilitas 0,982 dan daya beda bergerak antara 0,641 hingga 0,922 sedangkan skala tipe kepribadian ekstrovet terdiri dari 100 item dengan koefisien reliabilitas 0,998 dalam rentan daya beda 0,805 hingga 0,965. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar, dan diperoleh hasil koefisien korelasi rxy sebesar 0,905 dengan signifikansi sebesar 0,05 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Tipe Kepribadian Ekstrovet, Agresifitas

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTROVERT PERSONALITY TYPES AND AGRESSIVENESS IN WILD MOTORCYCLE RACING MEMBER

By:
Nugraini Arsiska Arum
Faculty of Psychology
Sultan Agung Islamic University Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between extrovert personality types and aggressiveness in wild motorcycle racing members in Cepu District. The population in this study were members of wild motorcycle racing in the Cepu area with a sample of 67 people. The sampling technique used cluster random sampling. The data collection method in this study has 2 scales, namely the aggressiveness scale which consists of 24 items with a reliability coefficient of 0.982 and a moving difference between 0.641 to 0.922 while the extroverted personality type scale consists of 100 items with a reliability coefficient of 0.998 and a difference of 0.805 to 0.965. The data analysis technique uses product moment correlation. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between extroverted personality types and aggressiveness of wild motorcycle racing members, which is obtained from r_{xy} of 0.905 with a significance of 0.05 ($p < 0.5$). The conclusion in this study shows that there is a positive relationship between extrovert personality types and aggressiveness of wild motorcycle racing members, so the hypothesis in this study is accepted.

Key words : extrovert personality, aggressiveness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jaman sekarang, di era yang sudah sangat modern ini, banyak hal yang berubah mengenai pergaulan remaja dan menimbulkan permasalahan kenakalan remaja yang tentu dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Kartono, kenakalan remaja ialah suatu gejala patologis sosial pada diri remaja, dimana hal ini timbul karena seseorang yang mengabaikan norma sosial, sehingga dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat yang ada. Menurut Santrok, kenakalan remaja adalah suatu kumpulan perilaku yang timbul dari remaja dimana hal ini tidak dapat diterima sosial hingga pelanggaran status dan tindak kriminal. Sedangkan menurut Hurlock (1973) kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum atau tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja sehingga mengakibatkan tindakan tersebut dapat membuat seseorang masuk kedalam penjara. (http://rewimaniakenakalan-remaja_490.html)

Bentuk dari kenakalan remaja sendiri sangat beragam jenisnya, diantaranya adalah fenomena balap liar atau juga biasa disebut dengan geng motor. Definisi balap menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lomba atau adu kecepatan. Sedangkan balap motor diartikan sebagai suatu olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor (https://id.wikipedia.org/wiki/Balap_motor). Balap motor mempunyai jenis yang beragam, seperti road race, balap sirkuit, balap klasik, motocross dan seperti yang akan dibahas yaitu balap liar. Adanya balap motor ini yang seharusnya memberikan dampak positif yaitu sebagai ajang olahraga otomotif bagi seorang yang memiliki hobi balap, namun kenyataannya banyak orang yang melakukan aksi balap motor ini tidak pada tempatnya atau tidak dilintasi resmi. Hal inilah yang terkadang mengganggu masyarakat karena banyaknya anggota balap motor liar yang menggunakan jalanan umum sebagai tempat beradu kecepatan motor sehingga membahayakan pengendara lain. Selain

itu, banyak aksi tawuran antar geng motor yang juga tentu merasahkan masyarakat banyak.

Balap liar merupakan suatu kegiatan beradu cepat baik sepeda motor maupun mobil, dan diselenggarakan di lintasan umum. Artinya kegiatan ini tidak dilakukan dilintasan resmi melainkan di jalan raya. ([balap-liar-dan-akibatnya.html](#)). Kegiatan balap liar ini biasanya dilaksanakan pada sore hari menjelang magrib dan tengah malam sampai menjelang pagi. Setiap kelompok balap liar atau geng motor ini biasanya mewakili nama bengkel. Bisa dikatakan bahwa adanya geng motor dapat terbentuk dari bengkel-bengkel otomotif yang ada. Seorang anggota geng motor akan bergabung dengan bengkel yang menurutnya dapat diandalkan dan joki yang memiliki kemampuan cukup baik.

Fenomena balap liar banyak ditemui hampir di seluruh daerah, tidak hanya ada di kota-kota besar namun balap liar juga sudah banyak di jumpai di desa. Kegiatan balap motor liar ini dilakukan di jalan umum dan biasanya dalam ajang ini tidak dilengkapi dengan menggunakan standart keamanan yang cukup baik seperti tidak memakai helm, sarung tangan maupun kelengkapan motor tidak adanya spions, lampu dan mesin yang kurang memadai. Hal ini tentu sangat membahayakan nyawa pelaku sendiri maupun orang yang sedang menonton dan orang yang sedang melintas di jalan. Tak jarang aksi kebut-kebutan di jalan raya ini dapat memicu kemacetan dan kenyamanan di jalan raya.

Banyak kasus yang terjadi akibat balap liar ini. Goaceh.co Minggu, 02 April 2017 20:02 WIB. Terjadi tabrakan motor pada saat balap liar di jalan umum Dolok Masihul Serdang Begadai dan mengakibatkan tiga orang tewas mengenaskan. Tabrakan ini bermula saat pembalap motor nyasar dan menabrak penonton yang sedang memadati pinggir jalan. Dari informasi yang diterima, dilokasi ini setiap malam Kamis dan malam Minggu selalu dijadikan arena balap liar dengan ratusan anak muda yang selalu memadati jalan untuk dapat menyaksikan balap liar. Kejadian ini merupakan salah satu contoh dari akibat adanya balap liar dan masih banyak lagi kejadian-kejadian yang dapat merugikan masyarakat mengenai fenomena balap liar tersebut. (<https://goaceh.penonton-tewas-di-balap-liar>)

Ajang balap motor liar ini banyak dilakukan oleh remaja, tak hanya laki-laki namun banyak juga dari wanita yang ikut bergabung dengan anggota geng motor. Menurut Kartono (2005) masa remaja adalah masa penghubung antara kanak-kanak dan dewasa, dimana pada periode ini individu mengalami perubahan besar pada dirinya mengenai kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah, yang paling utama adalah fungsi seksual. Menurut Piaget (Hurlock, 1999) masa remaja ialah masa dimana pada saat usia itu seseorang mampu berinteraksi dengan masyarakat. Pada masa ini umumnya remaja sudah memiliki kematangan seksual dan juga matang secara hukum. (<http://pengertian.masa.remaja.definisiciri.html>).

Masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang ingin menunjukkan perilaku tertentu seperti susah diatur, emosi yang kurang stabil dan lain sebagainya. Tak jarang seorang remaja ingin menunjukkan mengenai siapa dirinya, namun dengan cara yang salah. Menurut Erikson (Jess Feist, 2010) seseorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seseorang”, yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “saya” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh orang banyak. Dapat dikatakan bahwa pada masa ini individu memiliki emosi yang kurang stabil, sehingga seseorang mudah terpengaruh dengan orang lain dan memiliki tingkat agresifitas yang cukup tinggi.

Menurut Berkowitz, 1993, 2001 (Sarwono dan Meinarno, 2009) agresifitas ialah suatu tindakan yang melukai dan dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang ataupun kelompok lain. Penyebab dari agresi ialah apabila individu berada disuatu kondisi emosi tertentu atau bisa dikatakan sebagai emosi marah dan berlanjut pada keinginan individu tersebut untuk dapat melampiaskannya pada objek tertentu. Menurut Baron dan Byrne (1984) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan orang lain. Medinnus dan Johnson (1976), agresifitas merupakan tindakan berupa menyerang baik serangan fisik maupun serangan terhadap objek tertentu, serangan verbal dan bahkan melakukan pelanggaran hak milik atau daerah orang lain. Agresi ini dapat terjadi atau timbul

kapan dan dimana saja tidak melihat siapa yang akan menjadi korban. (<https://agresivitas-dan-jenis-jenisnya>)

Tak jarang banyak perselisihan antara geng motor satu dengan kelompok geng motor lain, terkadang masalah kecil pun dapat menjadi suatu permasalahan yang besar seperti saling ejek, saling senggol maupun kalah dalam pertandingan. Individu yang bergabung dengan suatu kelompok seharusnya menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya emosinya saja yang menguat namun aksi untuk menunjukkan mengenai kelompoknya juga ikut menguat melalui tindakan-tindakan kriminal. Dalam suatu kelompok apabila ada salah satu anggota yang di ejek oleh seseorang, anggota yang lain akan ikut membela dan menyerang, biasanya ini dilakukan untuk mempertahankan nama dari geng tersebut dan ingin tampil beda. Hal inilah yang biasanya menjadi penyebab adanya tawuran antar anggota geng motor.

Kejadian tawuran juga banyak terjadi di kota-kota besar, seperti di ibu kota Jakarta. Merdeka.com – Jakarta sebanyak enam kelompok anggota geng motor se-Jakarta bersatu dan menyerbu geng motor Amerika dengan upaya balas dendam anggotanya yang tewas dalam pembunuhan. Akibatnya keributanpun tak terkendalikan dan kerusuhan kembali pecah. Untuk melampiaskan niatnya, mereka menggandeng 5 geng motor lainnya, yakni Dandre's, Valem, Gerbatus, Serdadu, dan Bedeng. Menurut Doffie, kelima geng tersebut juga menyimpan balas dendam terhadap geng motor Amerika, di mana anggotanya terbunuh dalam sebuah bentrokan. Tak hanya itu, geng Amerika juga dikenal kerap menyerang geng motor yang diketahui sedang konvoi di jalanan. (<https://.merdeka.com/pentolan-amerika-tewas>)

Timbulnya perilaku agresifitas pada remaja, tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sosial, kebudayaan, situasional, sumberdaya, media masa dan personal. Faktor personal pada diri manusia tentu didasari oleh suatu kepribadian, dimana setiap kepribadian individu mempunyai tipe yang berbeda-beda. Setiap individu dalam berorientasi terhadap dunia luar pasti memiliki cara yang berbeda, dimana hal ini tergantung dengan tipe kepribadian orang tersebut.

Menurut Jung (Suryabrata, 2013) tipe kepribadian ialah, suatu pengelompokan individu dimana hal ini didasari oleh perkembangan kepribadian dari hasil interaksi sosial, aktivitas dan minat yang dalam hal ini membentuk sifat seseorang sehingga berpengaruh dengan cara berfikir dan bertindak orang tersebut. Jung membagi tipe kepribadian ini menjadi 2 yaitu tipe kepribadian ekstrovet dan intrivet. Jung dalam hal ini berpendapat bahwa seseorang yang memiliki tingkat agresi lebih tinggi yaitu berada pada tipe kepribadian ekstrovet. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovet yaitu terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain, cenderung berinteraksi dengan masyarakat dan tidak sensitif menghadapi kehidupan sehari-hari, tidak menyukai keteraturan, agresif, kurang bertanggungjawab, optimis, impulsif dan bersifat praktis. Menurut Eysenck & Wilson (2009) tipe kepribadian ekstrovet memiliki ciri-ciri orang yang suka bergaul, memiliki banyak teman, kurang bisa berfikir panjang dan suka bertindak yang memiliki resiko atau dapat membahayakan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa agresifitas dapat dipengaruhi oleh suatu tipe kepribadian, yang mana lebih khusus yaitu tipe kepribadian ekstrovet. Ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada tipe kepribadian ekstrovet seperti suka bergaul, memiliki banyak teman dan suka bertindak tanpa berfikir yang sifatnya tidak terkontrol ini, tentu dapat membuat remaja mudah terpengaruh dengan hal-hal negative dari kelompok atau lingkungan yang ada disekitar. Seperti aksi tawuran yang terjadi pada anggota balap motor liar, hal ini mungkin terjadi karena individu tersebut memiliki tipe kepribadian ekstrovet.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada korelasi skor variabel kepribadian ekstrovet dan perilaku agresi seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya, diperoleh hasil nilai korelasi (r) sebesar 0,915 dengan $p=0,000$ taraf signifikansi 5%. Maka ada korelasi yang sangat kuat antara kepribadian ekstrovet terhadap perilaku agresi seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri Surabaya (Zakiroh & Purba 2014). Sedangkan peneliti membedakan dengan menggunakan subjek anggota balap motor liar yang berada di Kecamatan Cepu meliputi joki, mekanik dan semua orang yang ikut taruhan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresifitas pada anggota balap motor liar, apabila mendapat jawaban bahwa ada hubungan, maka peneliti berharap hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan atau setidaknya mampu mengurangi permasalahan yang terjadi pada anggota balap motor liar mengenai perilaku agresif. Apabila jawaban yang diperoleh tidak ada hubungan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa ada faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku agresif pada anggota balap motor liar, sehingga harapannya dapat menjadikan acuan untuk peneliti lain.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresifitas pada anggota balap motor liar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Apabila hipotesa penelitian ini teruji, maka manfaat yang bisa didapat adalah memberikan suatu masukan kepada para remaja dan khususnya anggota motor balap liar atau geng motor.
 - b. Agar para remaja atau anggota balap motor liar dapat mengetahui dan mengerti dampak buruk dari adanya tawuran antar geng motor.
2. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu kontribusi bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresifitas anggota balap motor liar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresifitas

1. Pengertian Agresifitas

Agresifitas ialah suatu tindakan yang melukai dan dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang ataupun kelompok lain (Berkowitz, 1993, dalam Sarwono dan Meinarno, 2009). Agresifitas merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh individu dan diperlihatkan dengan tujuan untuk mencelakakan atau melukai orang lain, dimana tindakan ini tidak dikehendaki oleh orang lain tersebut (Baron, dalam Hutomo dan Warsito)

Agresifitas merupakan suatu tindakan yang timbul dan dapat merugikan orang lain secara fisik maupun psikologis, yang mana perilaku ini tidak diinginkan (Brigham, 2011, dalam Palinoam, 2015). Agresifitas merupakan suatu tindakan yang memiliki sifat terbuka, dimana hal ini bertujuan untuk menyampaikan stimulus yang dapat membahayakan atau merugikan orang lain (Larsen dan Buss, 2008 dalam Palinoam, 2015).

Agresifitas merupakan suatu niat yang timbul dari dalam individu dengan tujuan untuk melukai orang lain maupun diri sendiri dan juga untuk makhluk hidup lainnya (Apollo, 2003 dalam Palinoam, 2015). Agresifitas merupakan suatu perilaku yang dilakukan baik secara fisik maupun lisan dengan disengaja dan memiliki tujuan untuk melukai orang lain (Myers, 1993 dalam Nisfianoor, Yulianti, 2005).

Agresifitas merupakan suatu bentuk luapan amarah yang timbul dari diri individu berupa tindak kekerasan fisik maupun kata-kata kasar (Krech, dalam Abdillah, 2014)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agresifitas ialah tindakan atau perilaku yang bersifat terbuka sebagai luapan amarah, timbul

dari niat individu atau kelompok dan dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dimana tindakan ini dapat merugikan orang lain ataupun kelompok lain.

2. Bentuk-bentuk Agresifitas

Menurut Moore dan Fine (Abdillah, 2014), perilaku agresifitas di bagi dalam dua bentuk yaitu :

a. Agresifitas Verbal

Agresifitas verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan melontarkan kata-kata, seperti contoh mengejek, mencacimaki, dan membentak dengan menggunakan kata-kata kasar.

b. Agresifitas Fisik

Agresifitas fisik yaitu agresi yang ditunjukkan dengan cara menggunakan kemampuan fisik, seperti contoh menendang, memukul, mencakar dan lain sebagainya.

Menurut Medinus dan Johnson (Zhafarina, 2013) perilaku agresifitas dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu :

a. Menyerang Fisik

Tindakan yang dilakukan kepada seseorang untuk melukai secara fisik seperti contoh, mencakar, merampas, mendorong, memukul, meludahi, menggigit dan menendang.

b. Menyerang suatu objek

Menyerang suatu objek yang dimaksudkan ialah melakukan serangan terhadap benda mati atau pada objek tertentu.

c. Secara verbal atau simbolis

Tindakan yang dimaksud ialah seperti mengancam, menjelek-jelekan orang lain dan menuntut terhadap suatu hal.

d. Pelanggaran mengenai hak kepemilikan dan atau melakukan serangan terhadap suatu daerah kekuasaan orang lain.

Menurut Berkowiz (Zhafarina, 2013), perilaku agresifitas dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Agresifitas Instrumental

Agresifitas instrumental merupakan suatu perilaku agresif dimana seseorang melakukan tindakan ini sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau dicapai.

b. Agresifitas Impulsif

Agresifitas impulsif merupakan perilaku agresif yang dilakukan individu yang hanya untuk melampiaskan keinginannya untuk dapat melukai orang lain dengan tanpa memiliki tujuan tertentu, biasanya hal ini hanya untuk menimbulkan kerusakan atau kesakitan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk agresifitas adalah agresifitas fisik, agresifitas verbal, menyerang suatu objek, agresifitas instrumental dan agresifitas impulsive.

3. Faktor Agresifitas

Menurut Baron dan Byrne, 2000 (Sinuraya, 2009) faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku agresif yaitu :

a. Kondisi Internal

- 1). Kepribadian, seseorang yang memiliki kepribadian kurang matang cenderung mempunyai control diri yang rendah, sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain atau suatu hal.
- 2). Kemampuan hubungan interpersonal, hal ini dilakukan individu untuk dapat memahami diri sendiri, agar mampu berhubungan sosial dengan baik terhadap orang lain. Apabila hubungan interpersonal yang dilakukan individu kurang efektif, tentu dapat mendorong perilaku agresif.

b. Kondisi Eksternal

- 1). Frustrasi, hal ini terjadi karena adanya kegagalan yang pernah dialami atau individu tidak dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan

- 2). Provokasi yang terjadi secara langsung, baik bersifat verbal maupun fisik yang mengenai kondisi pribadi.
- 3). Model, suatu contoh yang kurang baik dari lingkungan yang diterima oleh individu, sangat berpengaruh terhadap munculnya agresifitas.

Menurut Davidoff (Aryo D.P, 2010) faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku agresifitas yaitu :

a. Faktor Biologis

Faktor biologis yang dapat mempengaruhi perilaku agresifitas diantaranya ialah :

- 1). Gen, faktor gen atau keturunan ternyata sangat berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak
- 2). Sistem otak yang bekerja dalam agresi tentu dapat memperkuat atau mengendalikan agresi.
- 3). Kimia darah, faktor keturunan dari hormone seks tentu dapat mempengaruhi perilaku agresi.

b. Faktor Belajar Sosial

Seseorang atau individu tentu akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan hasil atau proses belajar yang telah dilakukan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku agresif diantaranya ialah :

- 1). Kemiskinan, seseorang atau individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang perekonomiannya kurang, maka individu tersebut secara alami perilaku agresifitas yang dimiliki akan meningkat.
- 2). Anonimitas sifat anonim yang dimiliki oleh individu biasanya mereka akan bersikap semaunya sendiri tanpa memikirkan orang lain, sehingga hal ini dapat menimbulkan tingkat agresifitas yang cukup tinggi.

- 3). Suhu udara yang panas atau kesesakan, situasi atau kondisi yang membuat individu merasa tidak nyaman tentu akan meningkatkan agresifitas.

d. Faktor Amarah

Amarah yang timbul dari ketidaksukaan seseorang terhadap sesuatu, hal ini biasanya terjadi karena suatu kesalahan, sehingga aktivitas sistem syaraf parasimpatik meningkat, hal inilah yang dapat menyebabkan perilaku agresif.

Menurut Sarwono 1997 (Yulianti, N.E 2005) faktor terjadinya agresifitas yaitu :

1). Faktor Bawaan

Faktor bawaan ini juga bisa dikatakan sebagai teori naluri, dalam hal ini agresifitas dapat terjadi karena faktor bawaan yang ada pada diri individu. Hal ini sesuai dengan pandangan Freud, bahwa instink agresif dan dorongan seks terjadi karena adanya faktor bawaan. Naluri agresi yang timbul dari diri individu ini memiliki fungsi sebagai untuk mempertahankan jenis.

2). Faktor Lingkungan

Tindakan atau perilaku agresi yang muncul dari individu merupakan respons terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dilalui dan hasil dari stimulus yang terjadi di lingkungan. Kelompok atau lingkungan sekitar merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku seorang individu.

3). Kognisi

Kognisi merupakan merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya kesadaran sehingga dapat membentuk suatu sifat, penggolongan, penilaian terhadap sesuatu dan pembuatan keputusan.

Menurut Sarlito W Sarwono 2009, faktor penyebab terjadinya agresifitas pada manusia yaitu :

1). Sosial

Frustrasi yang dialami oleh individu juga dapat mempengaruhi agresifitas, hal ini karena biasanya individu tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam kondisi seperti itu, individu akan menjadi frustrasi dan akan bertindak lebih agresif.

2). Personal

Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan individu berdasarkan kepribadian yang dimiliki. Seperti pada individu yang memiliki tipe kepribadian A tentu akan lebih agresif daripada tipe kepribadian B yang biasanya lebih kompetitif.

3). Kebudayaan

Kebudayaan yang dianut atau dipercaya tentu juga sangat mempengaruhi tingkat agresifitas individu. Seperti contoh dalam penelitian menurut Taylor 2009, diketahui bahwa masyarakat dibagian Selatan Amerika Serikat mempunyai agresivitas lebih tinggi. Dimana hal ini dapat diketahui dari jumlah angka pembunuhan yang tinggi.

4). Situasional

Keadaan atau situasional yang terjadi di lingkungan sekitar tentu sangat mempengaruhi kondisi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Cunningham 1979, yang mengatakan bahwa cuaca panas yang membuat orang merasa tidak nyaman, akan meningkatkan perilaku agresi yang menyebabkan kerusuhan.

5). Sumber daya

Hasil sumber daya alam yang tidak dapat mencukupi semua kebutuhan seseorang akan membuat tingkat agresifitas meningkat. Hal ini terjadi pada sejarah peradaban masa Sumerio Kuno, orang-orang melakukan perang demi air dan lumpur yang merupakan sumber daya alam yang berharga pada masa itu (Gonick,2006).

6). Media Masa

Media massa televis pasti banyak di tonton oleh masyarakat. Tayangan-tayangan yang berada di televis biasanya banyak ditiru oleh masyarakat luas kusunya anak-anak. Seperti contoh perilaku agresif yang dilakukan aksi pembunuhan oleh Sri Rumiwati membunuh suaminya ternyata ia selalu mengikuti perkara pembunuhan yang dilakukan oleh Ryan (Gonick, 2006)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresifitas seseorang adalah kondisi internal, eksternal, faktor biologis, faktor kognisi, faktor sosial, faktor personal, faktor situasional, faktor kebudayaan, media massa, sumber daya, dan faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan.

1. Aspek – Aspek Agresifitas

Menurut Alport dan Adrono (Koeswara) agresifitas dibagi menjadi dua aspek yaitu :

a. Prasangka

Prasangka merupakan pandangan negatif atau anggapan buruk terhadap sesuatu.

b. Kekuasaan atau Otoriter

Individu yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku orang lain.

Menurut Albin (Rahmawati, 2012) aspek-aspek agresifitas yaitu :

a. Pertahanan

Seseorang akan mempertahankan diri apabila mendapat gangguan dari orang lain yang tidak diinginkan, hal ini dilakukan untuk melindungi harga dirinya.

b. Ketegasan

Seseorang akan bersikap tegas apabila dihadapkan oleh suatu permasalahan.

c. Perlawanan Disiplin

Seseorang akan melakukan hal yang dapat melanggar norma atau peraturan yang ada, hal ini karena orang tersebut merasa kurang puas dengan aturan yang ada.

d. Egosentris

Seseorang hanya mengutamakan kepentingan pribadinya.

e. Superioritas

Seseorang yang merasa dirinya paling baik dan biasa merendahkan orang lain.

Menurut Bush dan Denny (2009), aspek-aspek agresifitas dibagi menjadi empat yaitu :

a. Agresi Fisik

Agresi ini dilakukan oleh individu dengan cara menyerang secara fisik, yang bertujuan untuk melukai orang lain.

b. Agresi Verbal

Agresi ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti hati orang lain, dan berupa sindiran, caci maki, dan fitnah.

c. Kemarahan

Kemarahan merupakan suatu bentuk agresi secara tidak langsung, yaitu berupa perasaan benci terhadap orang lain ataupun karena individu tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Permusuhan

Permusuhan merupakan kognitif dari agresifitas, dimana individu mempunyai perasaan ingin menyakiti orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek agresifitas yaitu Pertahanan, ketegasan, perlawanan disiplin, egosentris, superioritas, agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

2. Indikator Agresifitas

Menurut Schenei (Mandar,2012) ciri-ciri atau karakteristik agresifitas yaitu :

- a. Menonjolkan diri, seperti suka menyudutkan orang lain dan menyombongkan diri
- b. Menuntut sesuatu yang bukan hak miliknya, seperti mengambil atau merampas barang orang lain
- c. Mengganggu orang lain, seperti suka melukai orang lain baik menggunakan kata-kata maupun tindakan, mengejek, menyembunyikan barang
- d. Mendominasi, seperti menguasai suatu daerah dan tidak mau ditentang
- e. Menggertak, seperti menakuti dengan membentak orang lain, marah dan benci
- f. Permusuhan yang terbuka, seperti membuat kerusuhan, bentrok, berkelahi, berkata-kata kasar dengan orang lain.

Menurut Bandura, 1986 (Parvin, 2010) karakteristik dari seseorang yang melakukan agresifitas ialah sebagai berikut :

- a. Individu tersebut merasa menikmati apabila menyakiti korban (penguatan positif).
- b. Individu tersebut akan menghindari apabila mendapatkan perlawanan (penguatan negatif).
- c. Individu tersebut mendapatkan cedera untuk tidak melakukan perilaku agresif (hukuman).
- d. Individu tersebut dapat memenuhi standar personal atas tindakan mereka dengan melakukan tindakan agresif (penguatan diri).
- e. Individu yang memandang perilaku agresif, sebagai hal mendapatkan suatu penghargaan (keyakinan yang abstrak).

Menurut Baron dan Byrne, 2000 (Sinuraya, 2009) indikator dari perilaku agresi adalah sebagai berikut :

- a. Kurang memiliki kontrol diri
- b. Kurang mampu berhubungan interpersonal secara efektif
- c. Mudah frustrasi
- d. Mudah terprovokasi oleh orang lain atau kelompok
- e. Suka mencontoh atau meniru perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator agresifitas yaitu suka menonjolkan diri, mudah terprovokasi, suka menuntut, mengganggu orang lain, suka menggertak, kurang bisa mengontrol diri dan memiliki keyakinan yang abstrak.

B. Tipe Kepribadian Ekstrovet

1. Pengertian Tipe Kepribadian Ekstrovet

Feist dan Feist (2009) mendeskripsikan kepribadian (*personality*) ialah sebuah pola dan sifat yang relative menetap dan karakteristik unik, dimana memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Menurut Larsen dan Buss (2002) kepribadian merupakan sifat *psikological* dalam individu yang relative menetap dan dapat mempengaruhi interaksi individu dengan yang lainnya. Cervrone dan John (2005), kepribadian merupakan salah satu karakteristik individu yang terdiri dari perasaan, pikiran dan tindakannya relative menetap. Sedangkan menurut Jung, ada dua tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian ekstrovet dan introvert.

Tipe kepribadian ekstrovet merupakan, kepribadian seseorang yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif dimana hal ini lebih berorientasi pada luar dirinya. Seperti pikiran dan perasaan yang tertuju pada dunia luar, yang dalam hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan atau kelompok yang dianut (Jung, Suryabrata, 2013).

Tipe kepribadian ekstrovet merupakan, suatu hal yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku yang dimiliki oleh individu khususnya mengenai kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau dengan dunia luar dalam dirinya (Suryabrata, 1995 dalam Sinuraya, 2009).

Tipe kepribadian ekstrovet merupakan kepribadian yang dimiliki oleh individu dengan ciri-ciri suka bergaul dengan orang lain, mempunyai banyak teman, tidak suka hidup sendiri, lebih suka berbincang-bincang dengan orang lain dan cenderung memperlihatkan gejala-gejala histeris (Eysenck, Wilson 1992 dalam Sinuraya 2009)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovet merupakan kepribadian yang dimiliki oleh individu, dimana kepribadian tersebut lebih dipengaruhi oleh dunia luar atau lebih berorientasi diluar dirinya sendiri. Dengan ciri-ciri suka bergaul, memiliki banyak teman dan tidak suka hidup sendiri.

2. Aspek – Aspek Tipe Kepribadian Ekstrovet

Menurut Eysenck dan Wilson (Sinuraya, 2009) tipe kepribadian ekstrovet terdiri dari tujuh aspek, yaitu :

a. *Activity*

Individu yang memiliki kesesuaian pada aspek ini, biasanya memiliki sifat yang enerjik, aktif dalam bertingkah laku, menyukai aktivitas fisik, rajin bangun pagi, mampu bergerak cepat dalam bertindak dan memiliki minat yang berbeda.

b. *Sociability*

Individu yang memiliki kesesuaian pada aspek ini, ialah seseorang yang menyukai kegiatan sosial, suka mencari teman baru, dan mudah menyesuaikan pada situasi yang baru.

c. *Risk-taking*

Individu yang memiliki kesesuaian pada aspek ini ialah orang yang berani mengambil resiko, berani dalam menghadapi bahaya.

d. Impulsiveness

Individu yang mempunyai kecenderungan ini ialah seseorang yang suka bertindak seenaknya tidak memikirkan terlebih dahulu keputusan yang diambil, mendadak dalam mengambil suatu keputusan, dan terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan.

e. Expressiveness

Individu yang memiliki kesesuaian pada aspek ini merupakan individu yang dengan mudah memperlihatkan perasaan dengan baik dan jujur apa adanya. Individu tersebut juga akan mengekspresikan emosi kearah luar, dimana hal ini sifatnya terbuka dengan baik.

f. Practially

Individu yang mempunyai kecenderungan pada aspek ini, biasanya menyukai hal-hal yang sifatnya praktis tidak aneh-aneh dan cenderung tidak sabar dalam melakukan kegiatan abstrak.

g. Irresponsibility

Individu yang memiliki kecenderungan pada aspek ini, biasanya orang tersebut tidak menyukai hal-hal yang bersifat resmi, tidak memiliki pendirian yang tetap, kurang dapat menepati janji yang telah dibuat dan cenderung kurang bisa bertanggungjawab.

Menurut Gledon dan Sharon 2006 (Sinuraya, 2009) tipe kepribadian ekstrovet dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Ekstraversion

Seseorang yang memiliki kecenderungan pada aspek ini, memiliki sifat yang lebih suka berpetualang, energik dalam melakukan suatu hal, tegas dalam bersikap, spontan dalam menentukan suatu hal, dan mampu mengendalikan diri sendiri, namun kurang bisa mengendalikan diri dalam hal emosi.

b. Openess

Individu yang memiliki kesesuaian pada aspek ini yaitu orang yang mudah percaya dengan orang lain, sensitive terhadap suatu hal,

memiliki imajinatif yang tinggi, mampu bersikap toleran, berorientasi pada budaya, mampu bertanggungjawab, mandiri, memiliki sifat terbuka serta peka dengan adanya perubahan.

Menurut Messick, 1994 tipe kepribadian ekstrovet dibagi menjadi enam aspek, yaitu di antaranya adalah :

a. Extraversion

Individu yang memiliki sifat pemberani, lincah dan aktif.

b. Risk-takers

Individu yang cenderung bisa toleran terhadap kesalahan.

c. Tolerance of ambiguitas

Seseorang yang dalam melakukan suatu hal cenderung ambigu

d. Empathy

Seseorang yang mampu menempatkan diri apabila diposisi orang lain atau mampu memahami orang lain.

e. Self-esteem

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dimana individu mampu merasa yakin akan kemampuan dirinya.

f. Inhibition

Individu yang mampu mempertahankan egonya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari tipe kepribadian ekstrovet ialah *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, revlectiviness, responsibility, extraversion, openness, self-esteem* dan *empathy*.

3. Karakteristik Tipe Kepribadian Ekstrovet

Menurut Suryabrata (2013) karakteristik tipe kepribadian ekstrovet yang mampu bersikap positif terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai hati yang terbuka
- b. Mudah bergaul dengan orang lain
- c. Lancar dalam berhubungan dengan orang lain
- d. Ketertarikan yang tinggi dalam bergabung dengan suatu kelompok

- e. Bersikap tegas dalam mengambil keputusan
- f. Suka menonjolkan diri dalam hal kepemimpinan

Menurut Atkinson, 1992 (Sinuraya, 2009) seseorang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mampu berbicara dengan lancar
- b. Tidak memiliki rasa takut
- c. Tidak gampang bingung
- d. Mudah dan senang dalam bergaul
- e. Suka bekerjasama dengan orang lain

Menurut Eysenck dan Wilson (Sinuraya, 2009) seseorang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovet cenderung berkarakteristik atau menunjukkan gejala histeris, diantaranya yaitu :

- a. Suka membolos sekolah
- b. Sering sakit-sakitan
- c. Merasa selalu tidak puas
- d. Memiliki inteligensi rendah
- e. Tidak mempunyai pendirian
- f. Cepat dalam bertindak, namun kurang teliti
- g. Memiliki sifat sombong
- h. Suka bergaul
- i. Mempunyai banyak teman
- j. Pandai mengambil kesempatan
- k. Menyukai hal yang berbahaya
- l. Cenderung bersikap impulsive
- m. Kurang bisa berpikir panjang
- n. Cenderung agresif
- o. Kurang memiliki kesabaran
- p. Suka menertawakan orang lain
- q. Berani dalam mengambil resiko

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik seseorang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovet yaitu individu tersebut suka bergaul, memiliki ketertarikan yang cukup kuat untuk bergabung dengan suatu kelompok, bersifat terbuka, menyukai kerjasama dengan orang lain dan tidak mudah bingung, namun disisi lain individu tersebut cenderung agresif dalam bertindak, kurang memiliki kesabaran, berani dalam menanggung atau mengambil resiko, menyukai hal-hal yang berbahaya, memiliki sifat sombong, suka menonjolkan diri dan kurang mempunyai pendirian.

4. Faktor Tipe Kepribadian Ekstrovet

Menurut Hurlock , 1994 (Sinuraya 2009) faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian ekstrovet yaitu :

a. Orang tua

Orang tua mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tipe kepribadian anak, dimana hal ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sehingga menjadi konsep diri pada anak tersebut.

b. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan sosial yang terdekat pada individu tentu sangat mempengaruhi tipe kepribadian yang dimiliki, dimana hal menjadi suatu kelompok sosial. Pembentukan tipe kepribadian didalam keluarga memiliki proporsi yang sangat besar karena frekuensi pertemuan yang sangat tinggi.

c. Sekolah

Sekolah tentu sangat berpengaruh terhadap pola kepribadian individu, dimana hal ini individu tersebut menjadi salah satu anggota dari kelompok. Kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan dalam kelompok tersebut tentu dapat menjadi sebagai acuan untuk bertindak agar bisa diterima oleh kelompok yang dianutnya.

d. Media masa

Media masa sebagai alat komunikasi mampu mempengaruhi individu dalam pembentukan sikap, kepribadian, kepercayaan seseorang dalam menerima nilai yang dianut oleh kelompok sosial.

Menurut Eysenck (Parvin, 2011) faktor yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian ekstrovet yaitu :

a. Pengalaman sosial yang intens

Pengalaman sosial yang intens, membuat orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet lebih mudah tergugah

b. Adanya penghargaan dari luar

Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet akan mudah terpengaruh dengan adanya penghargaan dari orang lain.

c. Kebudayaan

Kebudayaan atau kepercayaan yang dimiliki seseorang, mampu membentuk suatu tipe kepribadian.

Menurut pendapat Jung (Alwisol, 2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian ekstrovet yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang mempengaruhi tipe kepribadian ekstrovet, dimana pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman yang bersifat objektif, lebih memperhatikan ke dunia luar.

b. Lingkungan

Seseorang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovet lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non-sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang atau individu yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovet banyak dipengaruhi oleh faktor pengalaman, lingkungan, kebudayaan, keluarga dan media massa.

C. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovet dengan Agresifitas Pada Anggota Balap Motor Liar

Fenomena balap motor liar berkembang menjadi permasalahan umum pada remaja yang berupa kenakalan remaja dan sangat meresahkan masyarakat. Dimana balap motor yang seharusnya mempunyai dampak positif sebagai ajang olahraga otomotif yang diselenggarakan secara resmi di arena balap motor atau sirkuit, namun kenyataannya banyak orang yang melakukan balap motor ini di lintasan umum atau jalan raya. Sehingga dengan adanya balap motor liar ini sangat mengganggu dan membahayakan warga yang melintas. Selain itu, banyak aksi tawuran antar geng motor yang juga tentu meresahkan masyarakat. Kegiatan balap motor liar ini banyak dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak, tak hanya di kota besar namun fenomena ini banyak dijumpai di desa-desa. Menurut Kartini Kartono (2005) masa remaja adalah masa penghubung antara kanak-kanak dan dewasa, dimana pada periode ini individu mengalami perubahan besar pada dirinya mengenai kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah, yang paling utama adalah fungsi seksual.

Masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang ingin menunjukkan perilaku tertentu seperti susah diatur, emosi yang kurang stabil dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa pada masa ini individu memiliki emosi yang kurang stabil, sehingga seseorang mudah terpengaruh dengan orang lain dan memiliki tingkat agresifitas yang cukup tinggi. Tak jarang seorang remaja ingin menunjukkan mengenai siapa dirinya, namun dengan cara yang salah. Seperti pada contoh remaja yang ingin diakui oleh anggota kelompok balap liar, remaja tersebut akan melakukan hal apa saja agar bisa bergabung dengan kelompok, walaupun harus membahayakan dirinya sendiri.

Menurut Berkowitz, 1993, 2001 (Sarwono dan Meinarno, 2009) agresifitas ialah suatu tindakan yang melukai dan dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang ataupun kelompok lain. Dorongan agresi pada remaja tentu akan berkembang dan berwujud sesuai dengan hal-hal yang

mempengaruhinya. Terkadang dorongan agresifitas ini juga dapat muncul dalam bentuk emosi.

Perilaku agresifitas yang muncul, dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kepribadian. Setiap orang atau individu tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Jung (Suryabrata, 2013) setiap individu pasti akan berorientasi terhadap dengan dunia sekitar, tetapi cara dalam mengadakan orientasi ini, setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik atau tipe kepribadian masing-masing. Apakah berorientasi pada dunia luar (ekstrovet) atau lebih berorientasi pada dalam diri (introvert).

Menurut Eysenck (Feist, J 2010) kepribadian ekstrovet mencakup aspek-aspek *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, expressiveness, practically* dan *irresponsibility*. Aspek-aspek ini tentu akan membentuk suatu sifat dan perilaku yang khas oleh individu antara lain ialah periang, suka bergaul, terbuka, agresif berani mengambil resiko, pemberontak dan tegas. Sehingga apabila sifat-sifat ini menjadi bagian karakter dari individu dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari dan tidak bisa dikendalikan dengan aspek lain, tentu akan semakin tinggi kecenderungan untuk berperilaku agresif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovet cenderung akan menunjukkan sikap emosional. Hal inilah yang menyebabkan individu atau seseorang tersebut sering berselisih dengan orang lain, mudah tersinggung dan memiliki sikap agresifitas yang tinggi.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian dari landasan teori para tokoh diatas, maka penulis mengajukan hipotesis : “ Ada hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar “. Artinya semakin tinggi kepribadian ekstrovet yang dimiliki oleh anggota balap motor liar, maka semakin tinggi pula tingkat agresifitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan tahap menetapkan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dimana, hal ini untuk memudahkan pengertian akan fungsi setiap variabel yang telah ditentukan (Azwar, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka telah ditentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Agresifitas
2. Variabel bebas : Tipe kepribadian ekstrovet

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu pengertian atau definisi mengenai variabel yang telah dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang bisa diamati. Definisi operasional ini sebaiknya memiliki perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain, agar memiliki suatu keunikan tersendiri (Saifudin Azwar, 2016)

Definisi operasional ini digunakan untuk menegaskan arti dari variabel yang digunakan, yaitu dengan cara mengubah konsep variabel yang bersifat teoritik menjadi konsep yang dapat diukur secara empirik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Agresifitas** merupakan suatu tindakan yang dapat melukai orang lain dan dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok. Menurut Baron, agresifitas adalah perilaku yang dimiliki oleh individu dan diperlihatkan dengan tujuan untuk mencelakakan atau melukai orang lain, dimana tindakan ini tidak dikehendaki oleh orang lain tersebut. Agresifitas ini dapat muncul dalam berbagai bentuk. Agresifitas ini dapat diukur dengan menggunakan skala perilaku agresif yang sesuai dengan

bentuk agresi verbal dan fisik. Apabila skor skala agresifitas menunjukkan hasil yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkah laku agresi subjek yang diteliti.

2. **Tipe kepribadian ekstrovet** merupakan kepribadian yang dimiliki oleh individu, dimana kepribadian tersebut lebih dipengaruhi oleh dunia luar atau lebih berorientasi diluar dirinya sendiri. Tipe kepribadian ekstrovet ini akan diukur menggunakan skala kepribadian ekstrovet yang mencakup aspek-aspek *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *practically* dan *irresponsibility*. Apabila hasil yang diperoleh dalam skala menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkahlaku kepribadian ekstrovet subjek yang diteliti.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan sebagai hasil penelitian. Dimana kelompok subjek yang akan diteliti ini harus memiliki kesesuaian dengan ciri atau karakteristik yang tentu dapat dibedakan dari kelompok subjek lain. Artinya peneliti harus menentukan populasi yang sesuai dengan ciri karakteristik yang telah ditentukan (Azwar, 2016). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anggota balap motor liar yang berada di Kecamatan Cepu.

2. Sampel

Dalam memilih sampel yang akan dijadikan sebagai subjek, tentu harus memiliki karakteristik yang sama atau sesuai dengan populasi yang telah ditentukan, dimana dalam hal ini populasi dan sampel harus memiliki sifat yang representasi atau mewakili (Azwar, 2016). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anggota balap motor liar yang bergabung pada bengkel BCS, Wahid dan NE Recing yang ada di Kecamatan Cepu. Anggotanya meliputi joki, mekanik dan semua orang yang mengikuti taruhan dalam perlombaan balap.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara atau metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* menurut Sugiono, 2003 adalah pengambilan sampel berdasarkan dengan *cluster* atau kelompok tertentu, dimana setiap individu yang ada dalam populasi diberikan kesempatan untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini disesuaikan dengan penelitian, yang mana populasinya terdiri dari individu yang berada di dalam suatu kelompok yaitu geng motor. Cara pengambilan sampel dengan random ini dilakukan dengan cara undian, sehingga semua anggota geng motor yang bergabung dengan bengkel A, B dan C berhak diberikan kesempatan untuk dijadikan sampel.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu alat atau cara yang digunakan untuk dapat memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode ini mempunyai tujuan untuk dapat mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Azwar, 2016).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala kepribadian ekstrovet dan skala agresifitas, sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

Menurut Azwar, 2016 skala merupakan suatu perangkat berupa pertanyaan, yang disusun dengan tujuan untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan yang telah dijawab. Dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Stimulus yang ada didalam skala psikologis berupa suatu pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan indikator perilaku atribut yang akan diukur.

- b. Isi dari skala psikologis yaitu berupa banyak aitem yang sesuai dengan indikator perilaku.
- c. Semua jawaban dari subjek akan diterima apabila dalam pengisiannya dilakukan dengan cara jujur dan sungguh-sungguh. Dalam hal ini tidak ada jawaban salah ataupun benar.

1. Skala Agresifitas

Skala yang digunakan untuk mengukur agresifitas yaitu dengan menyusun berdasarkan aspek-aspek agresifitas yang telah dikemukakan oleh Bush dan Denny yaitu : agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Dengan jumlah aitem sebanyak 24 butir, terdiri dari 12 aitem *favourebel* dan 12 aitem *unfavourebel*. Penilaian dalam skala ini menggunakan sistem empat jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S Sesuai, TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan subjek menjawab netral. Aitem tersebut bergerak dari 1 sampai 4. Pernyataan yang *favourable* berisi perilaku agresi kepada anggota geng balap motor mempunyai jenjang nilai 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS dan 1 untuk STS. Pernyataan *unfavourable* yang berisi perilaku agresi kepada anggota geng balap motor mempunyai jenjang nilai 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS dan 4 untuk STS.

Tabel 1. Rancangan Skala Agresifitas

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Total
	<i>F</i>	<i>UF</i>	
Agresi Fisik	3	3	6
Agresi Verbal	3	3	6
Kemarahan	3	3	6
Permusuhan	3	3	6
Jumlah	12	12	24

Keterangan

F : *Favorable*

UF : *Unfavorable*

2. Skala Kepribadian Ekstrovet

Skala yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovet yaitu dengan menyusun berdasarkan aspek-aspek kepribadian yang dikemukakan oleh Eysenck dan Wilson yaitu : *activity*, *irresponsibility*, *risk-taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *practially* dan *sociability*. Dengan jumlah aitem sebanyak 100 butir, terdiri dari 50 aitem *favourabel* dan 50 aitem *unfavourabel*. Penilaian dalam skala ini menggunakan sistem empat jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS), yang mana akan mendapatkan skor satu sampai empat. Skor pada pernyataan yang *favourable* diberi skor pada jawaban SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* skor tertinggi diberikan pada jawaban yang dimulai dari STS=4, TS=3, S=2 dan SS=1.

Tabel 2. Rancangan Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Total
	<i>F</i>	<i>UF</i>	
<i>Activity</i>	15	15	30
<i>Sociability</i>	7	7	14
<i>Risk-tasking</i>	4	4	8
<i>Impulsiveness</i>	7	7	14
<i>Expressiveness</i>	4	4	8
<i>Practially</i>	4	4	8
<i>Irresponsibility</i>	9	9	18
Jumlah	50	50	100

Keterangan

F : Favorable

UF : Unfavorable

E. Validitas Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan hal penting dalam proses pengukuran psikologis, dimana hal ini dapat menentukan kualitas dari alat ukur yang telah dibuat. Baik atau tidaknya dari hasil penelitian dapat dilihat dari alat ukurnya, yang mana tujuan dari alat ukur itu sendiri adalah supaya hasil yang diperoleh seseuai dengan kondisi yang sebenarnya.

1. Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran tes bisa dikatakan valid apabila hasil dari pengukuran tersebut akurat dan tepat. Validitas juga biasa diartikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Koefisien validitas ialah estimasi dari validitas pengukuran yang dinyatakan secara empiric oleh suatu koefisien. Dapat dikatakan validitas koefisien apabila nilainya positif, yang mana hasilnya mendekati pada angka 1,00 dan apabila hasil menunjukkan lebih dari 1,00 maka penelitian tersebut tidak valid. (Azwar, 2016)

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem dilakukan guna untuk melihat sejauh mana aitem dapat membedakan individu atau kelompok individu yang tidak memiliki atribut yang akan di ukur. Dalam pengujian daya beda aitem dilakukan menggunakan komputasi koefisien korelasi yaitu antara distribusi skor pada setiap aitem dengan skor total aitem itu sendiri, dengan menggunakan koefisien *person product moment*. Dari pengujian ini akan mendapatkan hasil koefisien aitem total yang di kenal dengan indeks daya beda aitem dengan kriteria pemilihan aitem dan di dasarkan pada batasan yang di gunakan.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil pengukuran, yang berarti seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Suatu pengukuran apabila mendapatkan skor reliabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa hasil

data reliabel. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabel menunjukkan hasil yang tinggi mendekati angka 1,00 tentu pengukuran semakin reliabel.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses atau cara untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, observasi dan lain sebagainya, dimana hasilnya akan mendapat suatu kesimpulan yang dapat dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik, yaitu suatu metode dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang hasilnya dapat dilihat secara konkrit, teramati dan terukur, berupa angka-angka yang menggunakan analisis statistik. Dimana hubungan antar variabelnya bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2008)

Untuk menguji hipotesis yang ada yaitu apakah ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresifitas pada anggota kelompok balap liar, maka peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment yaitu korelasi yang menghubungkan antara dua gejala atau uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel (Hasan, 1999). Apabila penelitian menunjukkan hasil yang positif maka akan menunjukkan hubungan yang searah, tetapi apabila hasil penelitian menunjukkan tanda negatif akan menunjukkan hubungan yang berlawanan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer yaitu seri program statistic (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian

Orientasi kanchah adalah salah satu langkah yang harus dilewati sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan agar segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian dapat disiapkan, sehingga saat melaksanakan penelitian memperoleh kelancaran. Peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik subjek dan kondisi pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di beberapa bengkel dan tempat tongkrongan berkumpulnya anggota pada saat akan bertanding balap motor liar di daerah Cepu Kabupaten Blora, dimana kriteria yang dipilih peneliti yaitu bengkel motor balap yang sering mengadakan balapan liar di jalanan raya. Diantaranya adalah BCS bengkel, Wahid Bngkel dan NE Recing.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik serta matang agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang dilakukan. Persiapan yang dilakukan untuk penelitian ini meliputi perijinan penelitian, penyusunan alat ukur berupa skala untuk memperoleh validitas dan reliabilitas skala yang di pakai dalam penelitian ini.

a. Tahap Perijinan

Perijinan merupakan syarat pertama dalam melakukan penelitian. Pada awalnya peneliti mendatangi beberapa bengkel yang ada di daerah Cepu untuk menanyakan apakah bengkel tersebut sering mengadakan atau mengikuti event balap liar atau tidak, kemudian peneliti meminta ijin secara lisan untuk melakukan penelitian di bengkel tersebut dan di tempat anak-anak anggota balap motor berkumpul.

Sebelum melakukan penelitian di bengkel dan tempat tongkrongan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan survey dan

wawancara kepada beberapa orang yang ada di bengkel terkait apakah orang tersebut juga bergabung di anggota balap motor dan apakah bersedia mengisi angket yang nanti akan diberikan. Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 23 Oktober 2021 sampai dengan pada tanggal 31 Oktober 2021.

b. Penyusunan Alat Ukur

Persiapan penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan penyusunan alat ukur berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan pada setiap variabel yang didasarkan pada suatu teori. Alat ukur digunakan agar dapat mengungkap hubungan antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar adalah menggunakan skala.

1. Skala Agresifitas

Skala agresifitas menggunakan aspek-aspek menurut Bush dan Denny yaitu : agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Skala Agresifitas secara keseluruhan berjumlah 24 aitem, yang terdiri atas 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavorable*. Penjelasan sebaran aitem skala agresifitas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Agresifitas

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Total
	<i>F</i>	<i>UF</i>	
Agresi Fisik	3	3	6
Agresi Verbal	3	3	6
Kemarahan	3	3	6
Permusuhan	3	3	6
Jumlah	12	12	24

2. Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

Skala tipe kepribadian ekstrovet disusun berdasarkan aspek-aspek tipe kepribadian menurut Eysenk dan Wilson yaitu : *activity, irresponsibility, risk-taking, impulsiveness, expressiveness, practically dan sociability*. Jumlah keseluruhan skala tipe kepribadian ekstrovet 100 aitem. 50 aitem *favourable* dan 50 aitem *unfavourable*. Sebaran aitem skala tipe kepribadian ekstrovet dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4. Sebaran Aitem Tipe Kepribadian Ekstrovet

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>F</i>	<i>UF</i>	Total
<i>Activity</i>	15	15	30
<i>Sociability</i>	7	7	14
<i>Risk-tasking</i>	4	4	8
<i>Impulsiveness</i>	7	7	14
<i>Expressiveness</i>	4	4	8
<i>Practially</i>	4	4	8
<i>Irresponsibility</i>	9	9	18
Jumlah	50	50	100

2. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Daya Beda Aitem

Setelah data terkumpul dan sudah dilakukan penyekoran kemudian melakukan uji daya beda aitem dan reliabilitas. Pengujian uji daya beda aitem dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sebagai standar kriteria dalam

menentukan pemilihan aitem berdasarkan pada korelasi aitem total digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila skor aitem kurang dari 0,30 maka aitem tersebut gugur sedangkan apabila jika aitem memiliki skor lebih atau diatas dari 0,30 maka aitem tersebut lolos (Azwar, 2017).

1. Skala Agresifitas

Berdasarkan pada perhitungan uji daya beda aitem pada skala yang terdiri dari 4 aspek agresifitas dengan jumlah total 24 aitem, mendapatkan hasil dari semua aitem yang berjumlah 24 tersebut berkoefisien berdaya beda tinggi berkisar antara 0,641 hingga 0,922 hal ini menunjukkan tidak ada aitem yang berdaya beda rendah. Kriteria koefisien korelasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu $r_{ix} \geq 0,30$. Estimasi reliabilitas pada skala agresifitas yang menggunakan teknik analisis *alpha cronbach* dari 24 aitem dan diperoleh hasil terbilang 0,982 sehingga dapat dikatakan *reliable*. Berikut tabel data sebaran nomor aitem berdaya beda tinggi skala agresifitas.

Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Agresifitas

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Agresi Fisik	1, 9, 17	5, 13, 21	6
Agresi Verbal	2, 10, 18	6, 14, 22	6
Kemarahan	3, 11, 19	7, 15, 23	6
Permusuhan	4, 12, 20	8, 16, 24	6
Jumlah	12	12	24

2. Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

Berdasarkan pada perhitungan uji daya beda aitem pada skala yang terdiri dari 7 aspek tipe kepribadian ekstrovet dengan jumlah total 100 aitem, mendapatkan hasil dari semua aitem yang berjumlah 24 tersebut berkoefisien berdaya beda tinggi berkisar

antara 0,805 hingga 0,965 hal ini menunjukkan tidak ada aitem yang berdaya beda rendah. Kriteria koefisien korelasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu $r_{1x} \geq 0,30$. Estimasi reliabilitas pada skala agresifitas yang menggunakan teknik analisis alpha cronbach dari 100 aitem dan diperoleh hasil terbilang 0,998 sehingga dapat dikatakan *reliable*. Berikut tabel data sebaran nomor aitem berdaya beda tinggi skala agresifitas

Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
<i>Activity</i>	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 19, 20, 25, 26, 27, 33	4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 22, 23, 29, 30, 31, 34	30
<i>Sociability</i>	21, 28, 35, 36, 41, 43, 44	24, 32, 38, 39, 42, 45, 46	14
<i>Risk-tasking</i>	37, 47, 48, 57	40, 51, 52, 59	8
<i>Impulsiveness</i>	49, 50, 55, 58, 63, 64, 67	53, 54, 56, 60, 65, 66, 69	14
<i>Expressiveness</i>	61, 68, 71, 77	62, 70, 74, 79	8
<i>Practially</i>	72, 78, 81, 82	75, 80, 83, 84	8
<i>Irresponstibility</i>	73, 85, 87, 88, 89, 90, 95, 96, 97	76, 86, 91, 92, 93, 94, 98, 99, 100	18
Jumlah	50	50	100

b. Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang dapat dicari dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada skala agresifitas memperoleh hasil 0,982. Sedangkan skala tipe kepribadian ekstrovet memperoleh hasil 0,998. Hal ini menunjukkan item-item yang digunakan *reliable*. Dapat dilihat

berdasarkan rentang angka nilai koefisien reliabilitas adalah 0 -1,00 maka dapat disimpulkan bahwa skala agresifitas dan skala tipe kepribadian ekstrovet bersifat *reliable*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Alasan peneliti dalam menggunakan uji coba terpakai saat melakukan penelitian adalah sulitnya subjek untuk mengisi skala yang diberikan oleh peneliti dan juga waktu penelitian yang sudah mepet. Skala dibagikan kepada 67 anggota balap motor. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Sabtu 23 Oktober 2021 sampai dengan hari Minggu 31 Oktober 2021. Peneliti membagikan angket di bengkel dan tempat para anggota balap motor berkumpul dan pada saat akan ada pertandingan balap. Teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, yang dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara yang sederhana atau pengambilan ssecara acak dan simple (Istijanto, 2006). Waktu yang diperlukan untuk mengisi skala kurang lebih 15 menit.

Setelah angket dibagikan peneliti memberikan intruksi cara pengisian angket kepada responden dan peneliti juga membantu dengan cara membacakan angket membantu memudahkan responden dalam pengisian, karena banyak terponden yang kurang paham dengan maksud aitem-aitem tersebut. Setelah responden menyelesaikan pengisian angket peneliti kemudian mengambil angket pada responden serta Peneiti juga melakukan pengecekan pada skala yang sudah dikumpulkan sehingga apabila ada yang belum lengkap skala dapat dikembalikan pada responden untuk dilengkapi kembali. Hasil dari skala tesebut kemudian dimasukkan dan langsung dihitung menggunakan progam SPSS.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan Teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai *Sig.* atau signifikansinya berada pada nilai diatas 0,05 ($> 0,05$). Data diatas menunjukkan kedua variabel memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau $< 0,05$ sehingga kedua variabel tidak normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	<i>p</i>	Keterangan
Agresifitas	231.69	23.73	.156	.002	<0,05	Tidak Normal
Tipe Kepribadian Ekstrovet	45.63	5.26	.143	.000	<0,05	Tidak Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan secara linier variable bebas dan variable tergantung . Data diuji menggunakan F linier untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari variable yang akan diteliti, dalam penelitian ini apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi dapat diperoleh nilai Deviation from Linearity adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan liner secara signifikan antara agresifitas dengan tipe kepribadian ekstrovet. Sementara pada nilai F diperoleh hasil sebesar 11.854 dengan nilai F table sebesar 1,94 dari nilai F hitung lebih besar

dari F tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan linier secara signifikan antara agresifitas dengan tipe kepribadian ekstrovet.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas pada anggota balap motor liar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik product moment.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi antara agresifitas dan tipe kepribadian ekstrovet sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas. Pada nilai r hitung (*Pearson Correlation*) adalah sebesar 0,905. Nilai r tabel sebesar 0,240, hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tipe kepribadian ekstrovet dengan agresifitas.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun untuk gambaran mengenai skor terhadap subjek atas pengukuran dan sebagai penjelasan yang terkait dalam keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam penelitian ini secara normative menggunakan model distribusi normal. Hal tersebut bertujuan untuk membagi subjek dalam kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang diungkap. Berikut adalah norma kategorisasi yang digunakan

Tabel 8. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi	
$\mu + 1,5 \partial$	$< X$		Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \partial$	$< x \leq$	$\mu + 1,5 \partial$	Tinggi
$\mu - 0,5 \partial$	$< x \leq$	$\mu + 0,5 \partial$	Sedang
$\mu - 1,5 \partial$	$< x \leq$	$\mu - 0,5 \partial$	Rendah
X	\leq	$\mu - 1,5 \partial$	Sangat Rendah

Keterangan :

μ = Mean Hipotetik

∂ = Standar Deviasi Hipotetik

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang diukur. Berikut adalah deskripsi skala dari masing-masing skala :

1. Deskripsi Data Skor Skala Agresifitas

Skala agresifitas terdiri dari 24 aitem yang berdaya beda tinggi dan masing-masing aitem diberi skor antara 1 sampai 4. Skor minimum yang dapat diperoleh subjek adalah 24 berasal dari (24×1) dan skor tertinggi yang diperoleh subjek yaitu ($24 \times 4 = 96$). Rentan skor alat ukur sebesar 72 berasal dari ($96 - 24$) yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga didapatkan hasil standar deviasi sebesar 12 diperoleh dari ($(96 - 24) : 6$) dengan rerata hipotetik sebesar 57 yang berasal dari ($(96 + 24) : 2$).

Deskripsi hasil penyekoran dari skala agresifitas berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor minimum empirik sebesar 24, skor maksimum empiric sebesar 90, mean empirik 53,4 dan standar deviasi empirik sebesar 17,279. Deskripsi skor skala agresifitas sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Skor Skala Agresifitas

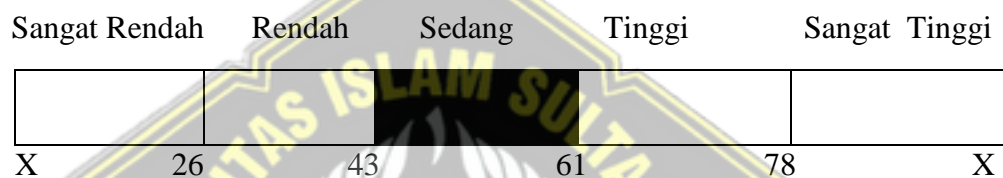
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	24	24
Skor Maksimum	90	96
Mean (M)	53.4	57
Standar Deviasi (SD)	17.27985	12

Berdasarkan rerata empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, diketahui perbesaran skor subjek berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 53,4.

Adapun penggambaran hasil variabel agresifitas secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Kategorisasi Skor Subjek Skala Agresifitas

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase	
79 < X	X	Sangat Tinggi	3	10
62 < X	78	Tinggi	5	17
44 < X	61	Sedang	12	40
27 < X	43	Rendah	9	30
X < X	26	Sangat Rendah	1	3
Total		30	100%	



Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Agresifitas

2. Deskripsi Data Tipe Kepribadian Ekstrovet

Variabel tipe kepribadian ekstrovet terdiri dari 100 aitem memiliki daya beda tinggi masing-masing aitem diberi rentan 1 sampai 4. Skor minimum dapat memiliki skor terendah yaitu 100 berasal dari ($100 \times 1 = 100$) selain itu skor tertinggi yang diperoleh yaitu ($100 \times 4 = 400$). Mean hipotetik sebesar $\{ (400 + 100) : 2 \} = 250$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $(400 - 100) : 6 \} = 50$. Nilai empiric yang di dapatkan berdasarkan perhitungan SPSS adalah mendapat nilai minimum 100, nilai maksimum sebesar 390, mean empirik sebesar 223,9 dan memperoleh standar devisasi empirik sebesar 80,535. Berikut adalah tabel deskripsi nilai skala tipe kepribadian ekstrovet :

Tabel 11. Deskripsi Skor Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

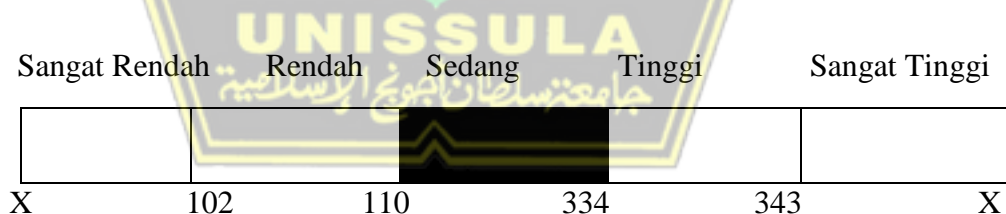
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	100	100
Skor Maksimum	390	400
Mean (M)	223.9	245
Standar Deviasi (SD)	80.53543	50

Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, dapat diketahui rentang skor subjek berada dalam kategori sedang yaitu 223,9.

Adapun deskripsi data variabel tipe kepribadian ekstrovet secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
344.7025 < X	X Sangat Tinggi	3	10%
335.85 < X	343.7025 Tinggi	0	0%
111.95 < X	334.85 Sedang	24	80%
103.0975 < X	110.95 Rendah	1	3,3%
X < X	102.0975 Sangat Rendah	2	6,7%
Total		30	100%

**Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Tipe Kepribadian Ekstrovet**

E. Pembahasan

Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung akan menunjukkan sikap emosional. Hal inilah yang menyebabkan individu atau seseorang tersebut sering berselisih dengan orang lain, mudah tersinggung dan memiliki sikap agresivitas yang tinggi.

Masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresivitas pada anggota kelompok balap liar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan agresivitas pada anggota kelompok balap liar. Hasil korelasi antara variabel tipe kepribadian ekstrovert dengan agresivitas menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,905 dengan signifikansi 0,000. Dengan hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian ekstrovert anggota kelompok balap liar, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitasnya. Dan sebaliknya, semakin rendah tipe kepribadian ekstrovert anggota kelompok balap liar, maka semakin rendah pula tingkat agresivitasnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Eysenck dan Wilson (Sinuraya, 2009) seseorang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert cenderung berkarakteristik atau menunjukkan gejala histeris, salah satunya yaitu cenderung agresif. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Eysenck (Feist, 2010) kepribadian Ekstrovert mencakup aspek-aspek *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, expressiveness, practically* dan *irresponsibility*. Aspek-aspek ini tentu akan membentuk suatu sifat dan perilaku yang khas oleh individu antara lain ialah periang, suka bergaul, terbuka, agresif berani mengambil resiko, pemberontak dan tegas. Sehingga apabila sifat-sifat ini menjadi bagian karakter dari individu dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari dan tidak bisa dikendalikan dengan aspek lain, tentu akan semakin tinggi kecenderungan untuk berperilaku agresif.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian :

1. Minimnya sumber internasional sebagai landasan teori di penelitian ini
2. Peneliti banyak menggunakan landasan teori dari sumber nasional
3. Saat melakukan penelitian, banyak subjek yang terburu-buru dalam mengisi skala
4. Jumlah item alat ukur penelitian terlalu banyak
5. Kriteria subjek dalam penelitian kurang spesifik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil korelasi antara variabel tipe kepribadian ekstrovert dengan agresivitas menunjukkan korelasi (r_{xy})

yang positif sebesar 0,905 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan hasil korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian ekstrovert anggota kelompok balap liar, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitasnya. Dan sebaliknya, semakin rendah tipe kepribadian ekstrovert anggota kelompok balap liar, maka semakin rendah pula tingkat agresivitasnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja diharapkan dapat mengontrol tingkah lakunya dalam bersosial dan tidak mudah terbawa emosi sehingga bisa mengurangi perilaku agresif. Selain itu, remaja harus bisa meminimalisir kegiatan negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Apabila bakat dan minatnya kepada dunia balap sangat besar sebaiknya mengikuti event balap resmi agar minat dan bakatnya dapat tersalurkan dengan baik tanpa harus meresahkan masyarakat.

2. Bagi Orang tua

Orangtua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan mendorong anak untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif, misalnya olahraga, keterampilan atau pengembangan bakat lainnya. Selain itu, orangtua semestinya dapat mengontrol perilaku agresif anak agar terhindar dari hal-hal yang merugikan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum pernah diteliti sebelumnya agar hasil yang didapat lebih beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, B. B. (2014). Pengaruh metal terhadap perilaku agresif remaja di komunitas metal pos merah Samarinda. *Ilmu Komunikasi* .
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amanda, R. A. (2016). Pengaruh game online terhadap perubahan agresif remaja di Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 290-304.
- Astuti, M. N. (2008). Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovet dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. *Psikologi* .
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Tes prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J. F. (2010). *Teori kepribadian buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrijati, F. O. (2014). Hubungan antara kesiapan dengan perilaku agresif pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak blitar. *Psikologi Klinis dan Kesehatan* .
- Irkhani, F. L. (2015). Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada penyelam di PT. X. *The Indonesian of Occupational Safety and Health* , 54-64.
- Israk, A. (2016). Perilaku menyimpang pada kalangan remaja. *Sosiologi* .
- J.Feist, J. F. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresifitas pada kelompok geng motor di Samarinda. *Psikologi* , 79-94.
- Pervin, D. C. (2011). *Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiyobudi, A. (2014). Pengaruh sikap frustrasi terhadap perilaku agresif pada narapidana di lapas kelas IIB Banyuwangi. *Psikologi* .

Sinuraya, D. (2009). Hubungan antara kepribadian ekstrovet dengan perilaku agresi pada remaja. *Psikologi* .

Suryabrata, S. (2013). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Warsito, H. U. (2013). Hubungan antara frustrasi dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter bonek Persebaya. *Psikologi Sosial* .

Yulianti, M. N. (2005). Perbandingan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh. *Jurnal Psikologi* , 3.

